

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG MANIS
VARIETAS EXOTIC PERTIWI
(Studi Kasus Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh:

AKBAR IHZA PITO SIREGAR

NPM : 1704300059

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG MANIS
- VARIETAS EXOTIC PERTIWI**
(Studi Kasus Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

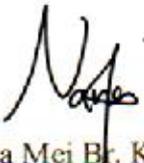
Oleh:

AKBAR IHZA PITO SIREGAR
1704300059
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing


Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua


Nana Trisna Mei Br. Kabeakan, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan


Dr. Dafni Mawa Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 21 Mei 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Akbar Ihza Pito Siregar

NPM : 1704300059

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis Varietas Exotic Pertiwi Studi Kasus Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2022
Yang Menyatakan



Akbar Ihza Pito Siregar

RINGKASAN

Akbar Ihza Pito Siregar, penelitian ini berjudul: “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis Varietas Exotic Pertiwi (Studi Kasus Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). Dibimbing langsung oleh Desi Novita, S.P., M.Si. Selaku Ketua komisi pembimbing dan Ibu Nana Trisna Mei Br. Kabeakan, S.P., M.Si. Selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai bulan Januari 2022 di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani dan kelayakan usaha tani jagung manis Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian studi kasus (*Case Study*). Adapun lokasi penelitian dilakukan Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* (ditentukan secara sengaja) karena penduduknya banyak yang berprofesi sebagai petani jagung manis. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Sensus Sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 orang. Sampel penelitian dengan menggunakan seluruh jumlah populasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data-data yang digunakan yaitu analisis *Cost Ratio* (R/C) *Ratio*, dan (B/C) *Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani diperoleh melalui penerimaan usahatani Jagung sebesar Rp. 10.909.000 dan total biaya petani sebesar Rp. 3.608.898. Maka pendapatan usahatani Jagung manis di daerah penelitian yaitu Rp. 7.300.102 sedangkan untuk tingkat kelayakan usaha petani Jagung didapat R/C sebesar 3,02 layak untuk di usahakan, dan untuk B/C Rasio di dapat sebesar 2,02 maka usahatani juga layak untuk diusahakan dan mendapatkan keuntungan.

Kata kunci: *Usahatani, Kelayakan, Pendapatan Jagung Manis Exotic.*

SUMMARY

Akbar Ihza Pito Siregar, this research is entitled: "Feasibility Analysis of Sweet Corn Farming for Exotic Pertiwi Varieties (Case Study in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency). Supervised directly by Desi Novita, S.P., M.Sc. As Chair of the supervisory commission and Mrs. Nana Trisna Mei Br. Kabeakan, S.P., M.Sc. As a member of the advisor. This research began in November 2021 until January 2022 in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency.

This study aims to analyze farm income and the feasibility of sweet corn farming in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency. The research method used is the case study research method (Case Study). The location of the research was conducted in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency. The sampling method was carried out by purposive sampling (determined intentionally) because many of the population were sweet corn farmers. The sampling method was carried out using the Census Sampling method. The total population in this study were 22 people. The research sample using the entire research population. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The data analysis method used is the analysis of the Cost Ratio (R/C) Ratio, and (B/C) Ratio. The results of this study indicate that farm income is obtained through corn farming revenues of Rp. 10,909,000 and the farmer's total cost is Rp. 3,608,898. So the sweet corn farming income in the research area is Rp. 7,300,102 while for the level of business feasibility of corn farmers, the R/C of 3.02 is feasible to be cultivated, and for the B/C ratio of 2.02 it is obtained that farming is also feasible to cultivate and earn profits.

Keywords: Farming, Feasibility, Exotic Sweet Corn Revenue.

RIWAYAT HIDUP

Akbar Ihza Pito Siregar lahir pada tanggal 29 November 1999 di Lubuk Linggau, anak kedua dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Mupijar Siregar dan Ibu Toiyyibah.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 105398 Kongsu Dua Bagerpang Kabupaten Deli Serdang, Masuk Pada tahun 2006 dan lulus tahun 2011. Kemudian di lanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Tungkal Jaya dan lulus di tahun 2014. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Palembang dan lulus di tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswa:

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2017.
3. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) Badan Al-islam Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2018.
4. Mengikuti Darul Arqom Dasar (DAD) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.
5. Tahun 2019 mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Kewirausahaan didanai KEMRISTEKDIKTI.

6. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Desa Terusan Tengah Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan.
7. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Kuala Piasa Estate, Kisaran.
8. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2020.
9. Mengikuti Uji Test Of English as a Foreign Language (TOFEL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021.
10. Mengikuti Ujian Komperhensif Al-islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022.
11. Melaksanakan penelitian di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, kerabat dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai hari pembalasan nanti.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan awal dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis Varietas Exotic Pertiwi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kepada Kedua Orang Tua Penulis Ayahanda Mupijar Siregar dan Ibunda Toyyibah yang telah memberikan Do'a, dukungan, semangat dan dukungan moral maupun material.
9. Para Petani jagung manis di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
10. Terima kasih Kepada Annisa Nurfitria, Tondi, Widi, , Dea, Novi, Ridwan, Doni, Ari, Dwi, Odun, Reisca selalu memberi motivasi penulis serta teman-teman Agribisns 2 stambuk 2017 yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan semanager penulis dalam pengerjaan skripsi penulis.
11. Orang-orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Medan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori.....	7
Ilmu Usahatani	8
Teori Produksi.....	9
Biaya Produksi	10
Faktor Produksi	10
Penerimaan.....	13
Pendapatan	15
Kelayakan Usaha.....	16
Penelitian Terdahulu	18

Kerangka Pemikiran	21
METODE PENELITIAN	23
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	23
Metode Jenis dan Sumber Data.....	23
Metode Penentuan dan Penarikan Sampel	24
Metode Analisis Data.....	25
Definisi dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	28
Letak dan Luas Daerah	28
Keadaan Penduduk	29
Karakteristik Sampel.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Analisis Usahatani Jagung Manis.....	34
Penerimaan Usahatani Jagung Manis	36
Pendapatan Usahatani Jagung Manis	36
Kelayakan Usaha	37
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan	40
Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota, 2019	4
Tabel 2. Distribusi Menurut Jenis Kelamin di Desa Kesuma Tahun 2020 ...	28
Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Kesuma	29
Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jati Kesuma Tahun 2020	29
Tabel 5. Distribusi Menurut Mata Pencarian di Desa Kesuma Tahun 2020 .	30
Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Kesuma Tahun 2020.....	30
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	31
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	32
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	32
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 12. Biaya Penyusutan Peralatan Satu Musim Tanam	34
Tabel 13. Biaya Produksi Usahatani Satu Musim Tanam	35
Tabel 14. Penerimaan Usahatani Jagung Manis Satu Musim Tanam	36
Tabel 15. Pendapatan Usahatani Jagung Manis Satu Musim Tanam.....	37
Tabel 16. Perolehan Nilai R/C dan B/C.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner	43
Lampiran 2 Karakteristik Sampel	48
Lampiran 3 Biaya Penggunaan Bibit.....	49
Lampiran 4 Biaya Penggunaan Pupuk	50
Lampiran 5 Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	51
Lampiran 6 Biaya Pestisida.....	52
Lampiran 7 Biaya Penyusutan Peralatan	53
Lampiran 8 Total Biaya Penyusutan	54
Lampiran 9 Total Biaya Usahatani	55
Lampiran 10 Total Penerimaan	56
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan yang esensial yaitu pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini, demikian juga halnya di Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik, 2013).

Jagung merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi, sehingga sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama setelah padi. Bahkan, jagung dijadikan sebagai bahan pangan utama di beberapa daerah di Indonesia, seperti di Madura dan Nusa Tenggara. Jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, yang sampai saat ini pengembangannya terus dilakukan, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri seperti industri etanol. Industri yang banyak menggunakan jagung sebagai bahan baku yaitu industri pakan ternak dan industri non-pangan, serta industri makanan dan minuman. Peranan jagung yang dapat digunakan dalam berbagai industri tersebut membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat baik, baik dari harga jual maupun permintaannya (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Akhir-akhir ini penggunaan tanaman jagung semakin meningkat. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam

keperluan, antara lain pakan ternak (batang dan daun muda), pupuk hijau atau kompos (batang dan daun tua), kayu bakar (batang dan daun kering), pulp atau bahan kertas (batang jagung), serta sayuran, bakwan, dan sambel goreng buah (Purwono, 2007).

Selain sebagai makanan pokok, jagung juga berfungsi sebagai pakan ternak. Ketersediaan bahan baku yang kontiniu dan bermutu tinggi sering kali menjadi kendala utama, industri pakan ternak yang bahan bakunya 50 persen jagung setiap tahun harus mengimpor jagung rata-rata 1,5 juta ton untuk memenuhi kapasitas pabriknya. Dengan kebutuhan pakan sebesar 3,5 juta ton pertahun, seharusnya dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri yang mencapai sekitar 10 juta ton per tahun. Namun hal ini tidak dapat dipenuhi karena ketersediaan jagung yang tidak kontiniu (Subhana, 2010).

Jagung manis (*Zea mays L. Saccharata Sturt*) atau yang lebih dikenal dengan nama *Sweet corn* merupakan salah satu komoditas hortikultura yang paling populer di Amerika Serikat dan Kanada. Jagung manis mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1970-an. Jagung manis semakin digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa yang lebih manis, aroma lebih harum dan kandungan gizi yang lebih tinggi. Jagung manis biasanya disajikan dalam bentuk jagung rebus, jagung bakar, gula jagung, susu jagung, perkedel dan keripik jagung. Jagung manis juga sangat baik dikonsumsi penderita diabetes karena mengandung kadar gula dan lemak yang rendah. (Syukur, 2013).

Jagung manis Exsotic merupakan jagung manis unggulan dari Benih Pertiwi. Salah satu jenis jagung manis hibrida yang sangat cocok untuk dataran rendah, seperti di daerah sentra-sentra penanaman jagung manis di Lampung.

Meskipun produk ini baru dikenal di Lampung khususnya di daerah Pekalongan, Lampung Timur, namun daya tariknya membuat banyak petani beralih menggunakan jagung manis Exsotic. Hal ini karena jagung manis Exsotic mempunyai banyak keunggulan yang sesuai dengan permintaan petani, pedagang hingga konsumen akhir.

Di tingkat petani, produktivitas meningkat sehingga pendapatan bisa ikut meningkat. Di pasar, para pedagang merasa cocok dengan jagung manis Exsotic. Hal ini karena Pedagang sangat tergantung oleh pasokan petani dan permintaan konsumen. Jika barang dari petani kurang bagus, pedagang akan sulit untuk menjual. Namun dengan menggunakan Jagung manis Exsotic, pedagang mudah untuk menjual karena mutu jagung manis Exsotic selalu terjaga dan respon permintaan dari konsumen akhir juga sangat baik. Dikenalnya jagung manis Exsotic di pasaran, tidak bisa dilepaskan dari dukungan petani dan pedagang jagung manis. (Tim Karya Mandiri, 2010).

Tanaman jagung manis Exsotic tahan penyakit karat dan hawar daun. Tinggi tanaman 170-180 cm. Biji berwarna kuning, jumlah baris 14-16. Rasanya manis dengan kadar gula 11,8–13° brix. Umur panen 66–70 HST. Panjang tongkol 17–21 cm, diameter 4,6–5,4 cm. Berat buah per tongkol 250–400gram dengan potensi hasil \pm 18 ton/ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota, 2019

Kabupaten/Kota	Luas Panen	Produksi	Rata-rata Produksi
	(ha)	(ton)	(kw/ha)
Kabupaten			
01 Nias	477,5	2 812,1	58.89
02 Mandailing Natal	6 051,0	32 251,5	53.3
03 Tapanuli Selatan	4 603,0	25 156,3	54.65
04 Tapanuli Tengah	432	1 090,6	25.25
05 Tapanuli Utara	17 249,7	90 854,9	52.67
06 Toba	7 789,5	42 004,4	53.92
07 Labuhanbatu	826,2	5 734,6	69.41
08 Asahan	1 149,5	6 640,6	57.77
09 Simalungun	41 676,8	234 681,0	56.31
10 Dairi	46 452,9	265 823,8	57.22
11 Karo	108 898,1	767 304,6	70.46
12 Deli Serdang	18 490,6	98 122,5	53.07
13 Langkat	18 796,2	135 610,6	72.15
14 Nias Selatan	3 363,0	20 638,9	61.37
15 Humbang Hasundutan	14 641,4	99 028,7	67.64
16 Pakpak Bharat	1 853,0	11 254,2	60.73
17 Samosir	8 683,9	47 850,7	55.1
18 Serdang Bedagai	6 126,0	23 109,1	37.72
19 Batu Bara	1 770,3	9 974,4	56.34
20 Padang Lawas Utara	1 287,7	7 787,3	60.47
21 Padang Lawas	4 577,8	10 738,0	23.46
22 Labuhanbatu Selatan	211	1 166,1	55.27
23 Labuhanbatu Utara	603	3 430,0	56.88
24 Nias Utara	688,5	3 898,4	56.62
25 Nias Barat	82	483,4	58.96
Kota			
71 Sibolga	-	-	-
72 Tanjungbalai	74	371,2	50.16
73 Pematangsiantar	579	3 561,7	61.52
74 Tebing Tinggi	8,6	50,6	58.87
75 Medan	386,6	2 230,8	57,7
76 Binjai	1 268,5	4 599,2	36,26
77 Padangsidempuan	298	1 508,3	50,61
78 Gunungsitoli	111,5	655,5	58,79
Sumatera Utara	319 507	1 960 424	61.36

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Tabel 1, menunjukkan bahwa bahwa Kabupaten Deli Serdang berada pada posisi keenam terbesar produksi jagung sebanyak 98 122,5 ton setelah Kabupaten Karo sebanyak 767 304,6 ton, Kabupaten Dairi sebanyak 265 823,8 ton, Kabupaten Simalungun sebanyak 234 681,0, ton.

Deli Serdang yang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung di Sumatera Utara, salah satunya di kecamatan Namorambe. Desa yang memiliki kontribusi dalam produksi jagung di Kabupaten Deli Serdang salah satunya yaitu Desa Jati kesuma yang penduduk desanya berusahatani jagung dan juga padi, namun jagung masih menjadi prioritas karena kondisi untuk berusahatani jagung yang sangat cocok di daerah tersebut.

Keadaan yang telah terjadi di lapangan pada saat di daerah penelitian berdasarkan beberapa informasi dari petani di daerah penelitian usahatani jagung manis ini memiliki prospek cukup menjanjikan karena tanaman jagung manis lebih mudah dalam segi perawatan serta pasarnya sangat baik. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji berapakah pendapatan dari usahatani jagung manis serta apakah layak untuk diusahakan sebagai mata pencaharian pada masyarakat di Desa Jati Kesuma tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani jagung manis di daerah penelitian?
2. Apakah usahatani jagung manis layak diusahakan secara financial di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis seberapa besar pendapatan usahatani jagung manis di daerah penelitian.
2. Menganalisis kelayakan usahatani jagung manis di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Dari aspek teoritis, Sebagai bahan informasi bagi petani jagung manis dalam mengelola dan mengembangkan usahataniannya.
2. Dari aspek praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu petani jagung manis dalam mengelola dan mengembangkan usahataniannya.
3. Dari aspek informasi diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dan pembuat kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan di dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga merupakan alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk di beberapa daerah di Indonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara juga menggunakan jagung sebagai makanan pokok. Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar adalah sektor pangan dan industri ternak (Budiman, 2012).

Menurut Purwono (2011) secara umum klasifikasi dan sistematika tanaman jagung sebagai berikut:

Kingdom: *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)

Divisi: *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)

Subdivisi: *Angiospermae* (berbiji tertutup)

Kelas: *Monocotyledone* (berkeping satu)

Ordo: *Graminae* (rumput-rumputan)

Famili: *Graminaceae*

Genus: *Zea*

Spesies: *Zea mays L.*

Tanaman jagung termasuk jenis tanaman semusim (annual). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Rukmana, 2008).

Tiga kelompok utama jagung yang ditanam di daerah tropis adalah jagung gigi kuda (*dent corn*), jagung mutiara (*flint corn*), dan jagung manis (*sweet corn*). Jagung gigikuda mempunyai lekukan di pucuk biji, karena pati keras terdapat di pinggir dan pati lembek terdapat di puncak biji. Jagung mutiara berbentuk bulat, bagian luar bijinya keras dan licin karena terdiri dari pati keras. Jagung mutiara umumnya berumur genjah, sehingga hasilnya relatif rendah. Jagung manis mengandung lebih banyak gula daripada pati, sehingga bijinya akan keriput 10 apabila kering. Jagung manis merupakan perkembangan dari jagung gigi kuda dan jagung mutiara, yang kemudian melalui pemuliaan tanaman diperoleh jenis yang manis (Purwono, 2011).

Ilmu Usahatani

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 2013).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan sosial, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai

keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016). Dalam pembicaraan sehari-hari usahatani yang bagus sering dinamakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas adalah merupakan perkalian antara efisiensi usaha dan kapasitas tanah (Mubyarto, 2001).

Teori Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output* berupa barang dan jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) (Fuad, 2000). Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2011).

Produksi hasil komoditas pertanian sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor

produksi dan komoditas, hubungan antara *input* dan *output* disebut dengan *Factor Relationship* (FR) (Daniel, 2002).

Biaya Produksi

Menurut Rahardja dan Mandala (2004), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. *Total Cost* (TC) sama dengan *Fixed Cost*(FC) yang ditambah dengan *Variabel Cost* (VC).

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* / Biaya Total

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap

VC = *Variabel Cost* / Biaya Variabel

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, pajak, sewa tanah, alat pertanian bahkan pada saat perusahaan tidak berproduksi ($Q = 0$), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya upah buruh tidak tetap, pupuk, bibit, pestisida, dan sarana produksi lainnya yang dibutuhkan selama kegiatan usahatani berlangsung. Biaya variabel yang dikeluarkan sesuai dengan volume usahatani yang sedang dilakukan. Jadi apabila tidak dilakukan kegiatan usahatani maka tidak ada biaya variabel yang harus dikeluarkan (Soekartawi, 2000).

Faktor Produksi

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat

kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.

2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Diantara faktor-faktor produksi tersebut yang menjadi unsur pokok usahatani yang selalu ada dan penting untuk dikelola dengan baik oleh pelaku usahatani yaitu tanah atau lahan pertanian, tenaga kerja, modal. Bila salah satu faktor produksi tersebut tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan optimal. Faktor produksi tersebut yaitu:

1. Lahan

Tanah menjadi faktor kunci dalam usahatani dan menjadi faktor yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi yang lain sehingga penggunaannya harus seefisien mungkin. Ukuran efisiensi penggunaan lahan adalah perbandingan antara output dan input. Usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan antara lain pemilihan komoditas cabang usahatani dan pengaturan pola tanam. Lahan usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah, kandang, kolam, dan sebagainya.

2. Tenaga Kerja

Ada tiga jenis tenaga kerja dalam usahatani yaitu tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja merupakan pelaku dalam usahatani untuk menyelesaikan beragam kegiatan produksi. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga ternak

digunakan untuk pengolahan lahan dan untuk pengangkutan. Tenaga mekanik bersifat substitusi, yang menggantikan tenaga ternak atau manusia. Jika kekurangan tenaga kerja, petani dapat memperkerjakan tenaga kerja dari luar keluarga dengan memberi balas jasa berupa upah.

3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah bangunan, mesin, pabrik, dan gedung. Jenis modal tetap memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama. Jenis modal ini pun terkena penyusutan yang berarti nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan untuk sekali pakai atau barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi seperti bahan mentah, pupuk, dan bahan bakar.

4. Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *eida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu: tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematode (cacing yang merusak akar), siput, tikus, dan

lain-lain. Pestisida yang digunakan dibidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection product*).

5. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap lahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencakup kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa: a) Pupuk organik, merupakan pupuk alam yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun sisa tanaman lainnya. b) Pupuk anorganik, pupuk ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah dan menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman sebelumnya. Untuk mencakup kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa: a) Pupuk organik, merupakan pupuk alam yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun sisa tanaman lainnya. b) Pupuk anorganik, pupuk ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah dan menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis

keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Panjaitan, 2014)

Penerimaan adalah semua yang diterima petani/pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukannya. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk dipasarkan. Makin besar jumlah produksi, maka makin besar pula penerimaan yang akan didapatkan, (Soekartawi, 1998) penerimaan merupakan perkalian antara yang dihasilkan dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total revenue

P : Harga produk

Q : Jumlah produksi

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total *revenue* atau penerimaan, P adalah *Price* atau harga jual perunit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah

produk yang dijual (Utari, 2015).

Pendapatan

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi

Menurut Sadono (2009) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno dalam buku "Teori Ekonomi" semakin tinggi pendapatan disposable yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan faktor-faktor produksi yang

dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Theresia, 2017).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Utari, 2015).

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan

tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir, 2012).

Analisis Kelayakan R/C Rasio

Analisis kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. R/C Ration menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian (Firdaus, 2008). Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan : TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah:

1. R/C ratio > 1, usaha tanaman jagung manis layak untuk diusahakan
2. R/C ratio = 1, usaha tanaman jagung manis tidak untung dan tidak rugi
3. R/C ratio < 1, usaha tanaman jagung manis tidak layak diusahakan

Analisis Kelayakan B/C (benefit cost ratio)

B/C (*benefit cost ratio*) merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi (Cost = C). B yaitu Benefit, kemudian untuk C berarti cost. Untuk perhitungan b/c ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Dalam batasan besaran nilai B/C dipakai sebagai alat di dalam mengetahui apakah suatu usaha tersebut menguntungkan atau suatu usaha tersebut tidak menguntungkan. Berikut ini rumus b/c ratio yang bisa anda gunakan untuk menghitung keuntungan dari suatu usaha.

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd : Pendapatan

TC : Total biaya

Kriteria:

- Jika $B/C > 1$ maka usahatani jagung manis menguntungkan.
- Jika $B/C = 1$ maka usahatani jagung manis dititik impas.
- Jika $B/C < 1$ maka usahatani jagung manis tidak menguntungkan/rugi

Penelitian Terdahulu

Rahmi, dkk (2013) meneliti tentang “Analisis Usahatani dan Pemasaran Jagung (Studi Kasus : Desa Pamah, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi)” Tujuan penelitian adalah: untuk menjelaskan produktivitas jagung dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung, menjelaskan struktur biaya produksi usahatani jagung dan menjelaskan besarnya pendapatan usahatani jagung serta menganalisis tingkat efisiensi usahatani

jagung, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung, menjelaskan perkembangan harga jagung dan menjelaskan sistem pemasaran jagung sertatingkat efisiensi jagung di daerah penelitian. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Metode analisis untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas digunakan Fungsi Produksi model Coob-Douglas, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung digunakan Fungsi Pendapatan model Regresi Linier Berganda, untuk menjelaskan perkembangan harga jagung digunakan Analisis Regresi moden Tren Linier dengan bantuan alat analisis berupa SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: Produktivitas jagung di daerah penelitian tergolong tinggi, usahatani jagung di daerah penelitian tergolong efisien, struktur biaya usahatani didominasi oleh biaya sarana produksi tanaman (saprotan) yang terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk dan biaya herbisida. Harga jagung di Kabupaten Dairi fluktuatif namun cenderung meningkat, dan sistem pemasaran jagung di daerah penelitian tergolong efisien.

Panjaitan (2014) Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi usahatani jagung di daerah penelitian, menganalisis jumlah penerimaan dan pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian, menganalisis nilai *Return Cost Ratio* (R/C) serta nilai *Break Even Point* (BEP) volume dan harga usahatani jagung di daerah penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai efisiensi harga untuk setiap input yaitu bibit, pupuk, herbisida dan tenaga kerja dikatakan belum efisien, dalam penggunaan input, perlu penambahan

jumlah untuk setiap input yang digunakan. Secara teknis, penggunaan input produksi tidak efisien dengan nilai efisiensi 0,94125. Jumlah penerimaan usahatani jagung di daerah penelitian adalah Rp 2.709.525.000,00 dengan jumlah biaya produksi 1.513.197.460,00 sehingga diperoleh total pendapatan bersih usahatani jagung di daerah penelitian sebesar Rp 1.196.327.540,00 dan pendapatan petani per ha sebesar Rp 9.650.915,94. Nilai R/C yang diperoleh 1,79 serta nilai BEP volume 540.722 kg dan BEP harga Rp 1.572,97 maka usahatani jagung di daerah penelitian layak diusahakan dan menguntungkan.

Abdi (2013) dengan judul skripsi “Analisis Pemasaran Jagung (*Zea mays L.*) (Studi Kasus: Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran pemasaran jagung di Desa Ambarisan Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, mengetahui besar biaya pemasaran jagung di Desa Ambarisan Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, mengetahui besar Share Margin saluran pemasaran jagung di Desa Ambarisan Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, dan mengetahui besar efisiensi pemasaran jagung di Desa Ambarisan Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Saluran pemasaran di daerah penelitian terdiri dari dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran yang pertama dari petani ke pedagang pengumpul, dan pedagang pengumpul ke pabrik. Saluran pemasaran kedua dari petani ke pedagang agen kecil lalu dari agen kecil ke pedagang pengumpul (agen Besar) lalu dari pedagang pengumpul ke pabrik. (2) Biaya pemasaran terdiri dari biaya transportasi, tenaga kerja, tali, dan biaya pengeringan untuk pedagang pengumpul (agen Besar). (3) Share margin yang di

peroleh pada saluran I sebesar 93,03% dengan biaya pemasaran sebesar Rp. 176/Kg. Share margin yang di peroleh pada saluran II sebesar 87,30% dengan biaya pemasaran sebesar Rp. 205,66/Kg. (4) Efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar 04,46% < 33%, Efisiensi pemasaran pada saluran II sebesar 4,89% < 33%.

Yusmaniar (2014) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya di Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung manis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung manis cukup tinggi yaitu sebesar Rp.7.316.344, dan usahatani ini layak untuk di usahakan karena nilai R/C rasionya lebih dari 1 yaitu 1,59.

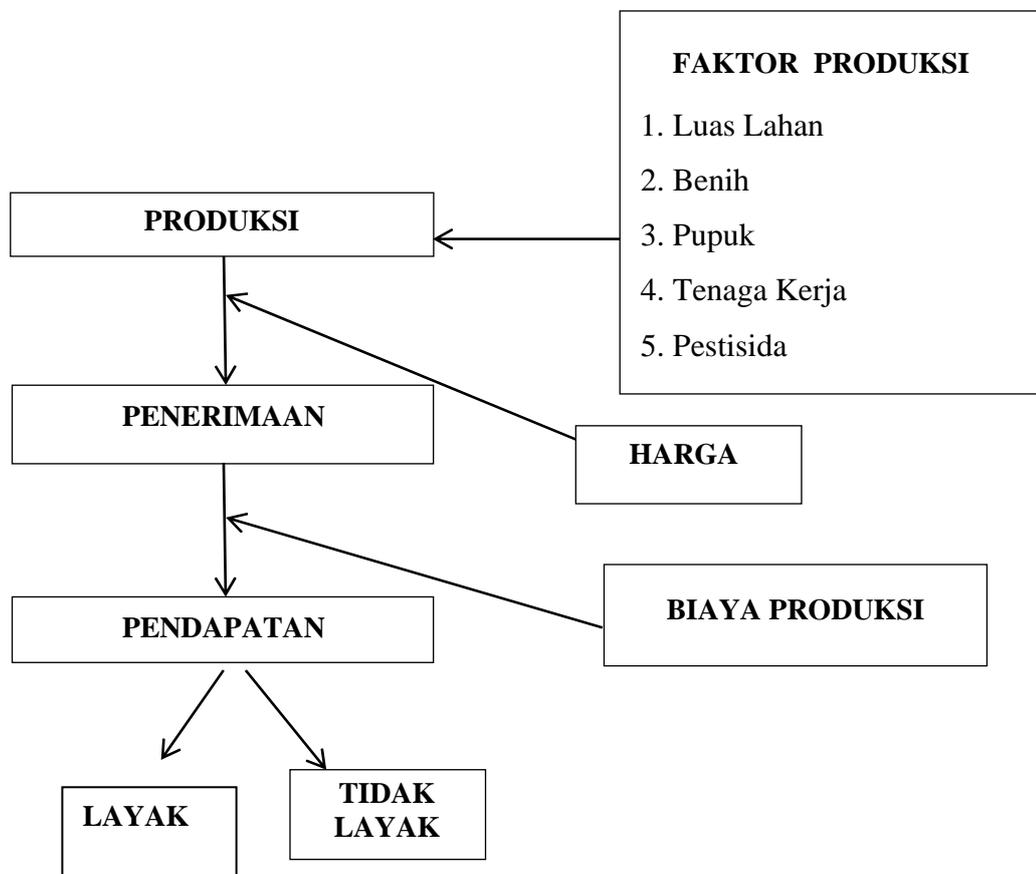
Kerangka Pemikiran

Petani jagung manis adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan tanaman jagung manis mulai dari penanaman pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatannya, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang di kelolanya.

Dari adanya usahatani jagung manis maka dihasilkan produksijagung manis. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga diperolehlah penerimaan yang akan diterima oleh petani jagung manis.

Pendapatan petani dihasilkan dariseluruh penerimaan dikurang biaya produksi. Dalam operasionalisasi usahataninya, petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan bersih usahatani. Setelah didapatkan pendapatan bersihnya kemudian diuji apakah usaha tani jagung di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe, Sumatera Utara ini layak atau tidak layaknya.

Dari keterangan Kerangka Pemikiran diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan: → Menyatakan pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) yaitu di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih daerah ini karena penduduknya banyak yang berprofesi sebagai petani jagung manis menurut informasi yang peneliti dapat dari pra survei prospek memilih jagung manis sebagai komoditi usahatani cukup menjanjikan karena tanaman jagung manis lebih mudah dalam segi perawatan serta pasarnya sangat baik, dalam artian peminat dan permintaannya cukup baik.

Metode Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer biasa didapat dengan cara: Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian survey sehingga metode utama pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Wawancara dilakukan terhadap responden yang

diambil dari seluruh petani jagung di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain (Juliandi, 2015). Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga Pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usahatani Jagung.

Metode Penentuan dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman jagung manis yang berjumlah 22 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *sensus sampling* (Sugiyono, 2010). Dengan mengambil seluruh populasi untuk di jadikan sampel. Berdasarkan pendapat di atas petani sampel ditetapkan sebanyak 22 sampel.

Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah 1, dianalisis dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

$$\mathbf{TR = Y \times P}$$

Dimana:

Y= Produksi

P = Harga

Rumusan masalah ke 2 dianalisis dengan menghitung R/Cratio dan B/Cratio.

1. R/C (*Retrun Cost Ratio*),

$$\mathbf{R/C = TR/TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria:

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani jagung manis layak untuk diusahakan.
- Jika $R/C = 1$ usahatani jagung manis dititik impas.
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani jagung manis tidak layak untuk diusahakan.

2.B/C(*Benefit Costratio*)

$$\mathbf{B/C = \frac{Pd}{TC}}$$

Dimana:

Pd : Pendapatan

TC : Total biaya

Kriteria:

- Jika $B/C > 1$ maka usahatani jagung manis menguntungkan.
- Jika $B/C = 1$ maka usahatani jagung manis dititikimpas.
- Jika $B/C < 1$ maka usahatani jagung manis tidak menguntungkan/rugi.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi Operasional meliputi:

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberi definisi dan batas operasional sebagai berikut.

1. Petani jagung manis adalah orang yang melaksanakan dan mengusahakan jagung manis di sebidang lahan pertanian
2. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh petani jagung manis.
3. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan bersih yang diterima petani jagung manis satu musim tanam.
4. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi usahatani.
5. Harga jual adalah harga jual jagung manis ditingkat petani yang berlaku pada bulan November di daerah penelitian.

Batas Operasional Meliputi:

1. Penelitian dilakukan di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang
2. Petani Sampel adalah petani yang mengusahakan komoditi jagung manis varietas exotic pertiwi.

3. Penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai bulan Januari 2022

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Desa Jati Kesuma adalah salah satu Desa di Kecamatan Namorambe yang terletak pada 20-50 LU dan 98-50 BT. Luas Kecamatan Namorambe adalah 62,30km persegi atau 6.230 hektar yang terdiri dari 36 desa dan 65 dusun, dengan ketinggian tempat 51 sampai 200 meter diatas permukaan laut. Batas-batas wilayahnya yaitu:

Sebelah Utara Kecamatan Medan Johor.

Sebelah Timur Kecamatan Biru-Biru dan Kecamatan Deli Tua.

Sebelah Barat Kecamatan Pancur Batu.

Sebelah Selatan Kecamatan Sibolangit.

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Jati Kesuma tahun 2018 berjumlah 5.940 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.840 jiwa dan perempuan 3.100 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk desa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Menurut Jenis Kelamin di Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	laki-laki	2.840	47,9
2.	perempuan	3100	52,1
Jumlah		5.940	100

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma, Tahun 2020.

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 3.100 jiwa atau 52,1% dan jumlah penduduk laki-laki yaitu 2,840 jiwa atau 27,9 dari total penduduk 5.940 jiwa. Keaneka ragaman juga terjadi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan Desa Jati Kesuma. Agama islam

merupakan agama yang paling banyak diikuti oleh penduduk sekitar dan sebagian kecil menganut agama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi penduduk Menurut Agama di Desa Jati Kesuma.

No	Agama	Jumlah	Peresentase
1	Islam	5.400	90%
2	Kristen	475	8%
3	Budha	65	2%
Jumlah		5940	100

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa penduduk Desa Jati Kesuma yang beragama Islam yaitu sebesar 5.400 jiwa atau 90% persen, sedangkan untuk agama Kristen 275 jiwa atau 8% persen, Budha 65 jiwa atau 2% persen. Penduduk Desa jati Kesuma juga memiliki tingkat pendidikan yang beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat pendidikan di Desa Jati kesuma Tahun 2020.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	SD	1.796	37,3
2	SMP	1502	31,3
3	SMA	1.380	28,7
4	S1	127	2,6
Jumlah		4.805	100

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma Tahun 2020

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa penduduk desa Jati Kesuma berdasarkan tingkat pendidikan (tamatan) yang paling tinggi yaitu tamatan SD sebesar 1.796 jiwa atau sekitar 37.3%, sedangkan tamatan yang paling rendah yaitu tingkat pendidikan S1 sebesar 127 jiwa atau sebesar 2,6%, sementara distribusi penduduk desa berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Menurut Mata Pencarian di Desa Jati Kesuma, tahun 2020.

No	Mata Pencarian	Jumlah	Peresentase (%)
1	Petani	289	9%
2	Karyawan	900	27,7%
3	Buruh & Jasalainnya	1541	47,7%
4	PNS	500	15,4%
Jumlah		3.230	100

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma, Tahun 2020.

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Jati Kesuma bermata pencarian sebagai petani sebesar 289 jiwa atau sebesar 9%, Buruh & Jasa lainnya sebanyak 1.541 jiwa atau sebesar 47,7%, sebagian lagi mereka bermata pencarian sebagai karyawan yaitu 900 jiwa atau sebesar 27,7%, PNS sebanyak 500 jiwa atau sebesar 15,4%.

Sarana Dan Prasarana Umum

Adapun sarana dan perasarana di Desa Jati Kesuma Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Sarana Dan Prasaranadi Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Mesjid	1
2	Mushollah	3
3	Puskesmas	3
4	Posyandu	1
5	SMA	3
6	SLTP	3
7	SD	2

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma, Tahun 2020.

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa jenis sarana dan perasarana yang paling banyak adalah Mushollah, SMA dan SLTP masing-masing sebanyak 3 unit, untuk Masjid sebanyak 1 unit, untuk SD sebanyak 2 unit, dan yang paling sedikit adalah pukesmas dan posyandu masing-masing sebanyak 1 unit.

Karakteristik Sampel

Karakteristik petani sampel di desa Jati Kesuma, Kecamatan. Namorambe, Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan.

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Peresentase (%)
0,3	5	22%
0,4	1	4%
0,5	1	4%
0,8	4	20%
1	11	50%
Jumlah	22	100

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa petani yang berusahatani jagung yang memiliki luas lahan 0,3 Ha adalah 5 orang atau 22%, yang memiliki 0,4 Ha adalah 1 orang atau 4%, yang memiliki lahan 0,5 Ha adalah 1 orang atau 4%, yang memiliki luas lahan 0,8 Ha 4 orang atau 20%, yang memiliki luas lahan 1 Ha 11 orang atau 50%.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Peresentase (%)
30-40	5	22%
41-50	7	31%
51-60	10	45%
Jumlah	22	100%

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 30-40 tahun yaitu sebesar 5 jiwa atau sekitar 22%, untuk yang berusia 41-50 tahun yaitu sebesar 7 jiwa atau sekitar 31%, dan yang paling banyak adalah mereka yang berusia 51-60 tahun yaitu sebesar 10 jiwa atau sekitar 45%.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Peresentase (%)
SD	2	9
SMP	2	9
SMA/SMU	17	77
S1	1	4
Jumlah	22	100

Sumber: Data perimer diolah, 2021.

Dari Tabel 9, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki tamatan SMA/SMU yaitu sebanyak 17 jiwa atau sekitar 77%, dan paling sedikit adalah mereka yang memiliki tamatan S1 yaitu sebanyak 1 jiwa atau sekitar 4%, untuk tamatan SMP yaitu sebanyak 2 jiwa atau sekitar 9%, dan tamatan SD yaitu sebanyak 2 jiwa sekitar 9%.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.

JumlahTanggungan(org)	Jumlah (Jiwa)
1	2
2	12
3	12
4	4

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dari Tabel 10, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan yang paling banyak 2 dan 3 orang anak yaitu sebesar 12 jiwa responden), dan yang paling sedikit yaitu mereka yang memiliki jumlah tanggungan 1 orang yaitu sebanyak 2 jiwa, dan mereka yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang yaitu sebesar 4 jiwa.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.

Pengalaman(tahun)	Jumlah(jiwa)	Persentase (%)
5-15	9	40
16-25	5	22
26-35	8	36
Jumlah	22	100

Sumber: Data perimer diolah, 2021.

Dari Tabel 11, dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman yang paling banyak adalah mereka yang memiliki pengalaman 5-15 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa atau sekitar 40%, dan paling sedikit yaitu mereka yang memiliki pengalaman 16-25 tahun sebanyak 5 jiwa atau sekitar 22%, sedangkan untuk mereka yang memiliki pengalaman 26-35 tahun sebanyak 8 jiwa atau sekitar 36%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Tani Jagung Manis

Biaya Satu Musim Tanam

Biaya adalah sejumlah uang/modal yang dikeluarkan oleh petani Jagung manis dalam melakukan kegiatan usahatani dalam proses kegiatan usahatani Jagung manis di daerah penelitian biaya dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel adapun komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan sedangkan untuk biaya variabel biaya pengadaan sarana produksi. Berikut adalah penjabaran tentang biaya usahatani Jagung manis di daerah penelitian.

1. Biaya Tetap

Biaya tetapnya adalah alat-alat pertanian sarana yang sangat penting dalam melaksanakan usahatani. Petani biasanya dengan mudah mendapatkan peralatan tersebut dipasar, dimana pada umumnya permintaan terhadap sarana tersebut tidak banyak.

Untuk melihat jenis dan penggunaan alat-alat pertanian pada usahatani Jagung manis dapat dilihat pada Tabel 12, sebagai berikut:

Tabel 12. Biaya Penyusutan Peralatan Satu Musim Tanam

No	Jenis Peralatan	Rataan Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Cangkul	69.545
2	Semprotan	231.250
3	Parang	34.545
	Jumlah	335.341

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 12, dapat dilihat biaya Rataan penyusutan peralatan pada usahatani jagung manis yaitu sebesar Rp. 335.341 .Biaya rataa penyusutan

terbesar yaitu pada semprotan sebesar Rp. 231.250 biaya penyusutan peralatan terkecil yaitu pada parang sebesar Rp.34.545.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Biaya-biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Biaya Produksi Usahatani

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1.	Penyusutan peralatan	335.341
Biaya Variabel		
1.	Bibit	2.228.571
2.	Pupuk	183,167
3.	Tenaga Kerja	505.455
4.	Pestisida	356.364
Total Biaya Produksi		3.608.898

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 13, dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani Jagung manis adalah sebesar 3.608.898. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya penyusutan dikeluarkan sebesar Rp 335.341, Sedangkan komponen biaya variabel antara lain bibit sebesar Rp. 2.228.571 dengan rata rata luas lahan 1 ha menggunakan rata rata 22,63 bungkus bibit harga per bungkus Rp 100,000, biaya pupuk sebesar Rp. 183.167 dengan rata rata luas lahan 1 ha menggunakan dua jenis pupuk yaitu pupuk urea rata rata 38 kg dan pupuk npk rata rata 38 kg, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 505.455 adapun jenis pekerjaan pembabatan dengan rata rata 1 ha menggunakan rata rata 1 tenaga kerja rata rata upah Rp 100,000, jenis pekerjaan nanam bibit dengan rata rata 1 ha

menggunakan rata rata 2,63 tenaga kerja rata rata upah Rp. 210,909, jenis pekerjaan nugal dengan rata rata 1 ha menggunakan rata rata 1 tenaga kerja dengan upah Rp. 100,000, jenis pekerjaan mupuk dengan rata rata 1 ha menggunakan rata rata 1,18 tenaga kerja dengan upah rata rata Rp. 94,545 dan biaya pestisida sebesar Rp 356.364, dengan rata rata luas lahan 1 ha menggunakan rata rata 2,3 liter decis dengan harga Rp. 160,000 per liter.

Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usahatani Jagung manis dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Penerimaan Usahatani Jagung Manis

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi (Goni)	54,545
2	Harga (Rp)	200.000
Total Penerimaan		10.909.000

(Sumber: Data Primer Diolah 2022)

Dari Tabel 14, dapat dilihat total penerimaan usahatani Jagung manis adalah sebesar Rp. 10.909.000. Produksi usahatani Jagung manis sebesar 54 goni dengan harga jual Rp. 200.000 per goni.

Pendapatan Usahatani Jagung

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi

daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani Jagung manis di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Pendapatan Usahatani Jagung Manis

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	10.909.000
Total Biaya	3.608.898
Pendapatan	7.300.102

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 15, dapat dilihat penerimaan usahatani Jagung sebesar Rp. 10.909.000 dan total biaya petani sebesar Rp. 3.608.898. Maka pendapatan usahatani Jagung manis di daerah penelitian yaitu Rp. 7.300.102.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani Jagung manis sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha Jagung manis yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

R/C = 1, maka usahatani impas

R/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.10.909.000}}{\text{Rp.3.608.898}} \\ &= 3,02 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 3,02. Nilai 3,02 > 1, sehingga usahatani Jagung di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3,02.

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usahatani impas

B/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp7.300.102}}{\text{Rp.3.608.898}} \\ &= 2,02. \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 2,02. Nilai 2,02 > 1, sehingga usahatani Jagung manis di lokasi penelitian layak untuk diusahakan,

artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2,02.

Dari data di atas, maka dapat di lihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada Table 16 :

Tabel 16. Perolehan Nilai R/C dan B/C

No	Keterangan	Jumlah
1	R/C	3,02
2	B/C	2,02

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 16, dapat di lihat bahwa nilai R/C sebesar $3,02 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung manis di Desa Jati Kusuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli serdang ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $2,02 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung manis di Desa Jati Kusuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli serdang ini layak untuk diusahakan. Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah kedua yaitu usahatani jagung manis di Desa Jati Kusuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli serdang dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan B/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan :

1. Pendapatan usahatani Jagung manis di Desa Jati kesuma Kabupaten Deli Serdang sebesar 7.300.102. Untuk penerimaan di dapat sebesar Rp. 10.909.000. Untuk biaya biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan yaitu untuk penyusutan peralatan yaitu sebesar 335.341. Sedangkan untuk total biaya variabel yang di keluarkan adalah bibit sebesar 2.228.571, pupuk sebesar 183.167, tenaga kerja 505.455 dan biaya pestisida sebesar 356.364.
2. Tingkat kelayakan usaha petani Jagung didapat R/C sebesar 3,02 layak untuk di usahakan, dan untuk B/C Rasio di dapat sebesar 2,02 maka usahatani juga layak untuk diusahakan dan mendapatkan keuntungan.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Kepada Petani

Diharapkan kepada petani untuk lebih mengembangkan usahatani jagung manisnya terutama dalam pembudidayaan supaya usahatani jagung manis tersebut lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

2. Kepada Peneliti

Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usahatani jagung manis terutama tentang pemasaran jagung manis sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi petani jagung manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. 2013. “Analisis pemasaran jagung (*Zea mays L.*) (Studi Kasus:Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)”.(*skripsi*) *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.*
- Badan Pusat Statistik. 2013. Potret Usaha Pertanian Provinsi Sumatera Utara Menurut Subsektor. Medan: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2019. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota.
- Budiman, H. 2012. Budidaya Jagung Organik. Penerbit Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Gustiyan, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Juliandi. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit UMSU Press. Medan.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Mubyarto. 2001. Ekonomi Pertanian. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.
- Panjaitan, F. 2014. Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani jagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 2 Nomor 3, Mei 2014.*
- Purwono. 2011. Bertanam Jagung Unggul. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwono. 2007. Budidaya8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penerbit Penebar Swadaya. Bogor.
- Rahardja. 2004. *Money, Banking and Monetary Economics (Indonesian Contextual Study).* Penerbit FE-UI Publishing Institute. Jakarta.
- Rahmi, C. 2013. Analisis Usatani dan Pemasaran Jagung Studi Kasus Desa Pamah, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi. (*Skripsi*) *Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.*
- Rukmana, R. 2008. Usaha Tani Jagung. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Sari, C. Y. 2016. Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara. Medan (*skripsi*) *Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.
- Soekartawi. 2013. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1998. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Penerbit UI Pres. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subhana. 2010. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung www.elibrary.mb.pb.ac.id.
- Suprpto. 1986. Bertanam Jagung. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syukur, M. 2013. Jagung Manis. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Theresia, M. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur. Universitas Jambi, (*Skripsi*) *Fakultas Pertanian Universitas Jambi*.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Jagung. Penerbit Nuasa Aulia. Bandung.
- Utari, R. T. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Sekala Kepemilikan Didesa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Universitas Hasanudin Makassar, (*Skripsi*) *Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makasar*.
- Yusmaniar, N. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Faktor faktor yang Mempengaruhi di Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. (*Skripsi*) *Fakultas Pertanian Universitas Andalas*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG MANIS VARIETAS EXOTIC PERTIWI

(Studi Kasus Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini saya mohon bantuan dari bapak/ibu/saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuesioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Nama : Akbar Ihza Pito Siregar

Npm : 1704300059

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kuesioner ini digunakan dalam pengimputan data di lapangan untuk penyusunan Skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis Varietas Exotic Pertiwi (Studi Kasus Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). Maka dari itu saya harapkan agar kuesioner ini dapat di isi dengan sebenar-benarnya dan berdasarkan kondisi lapangan. Kepada Bapak/Ibu/Saudara saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.

I. Identitas Petani Jagung

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Alamat :
5. Nomor Telepon :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pekerjaan pokok :
8. Jumlah tanggungan :
9. Lama Usahatani :
10. Tanaman yang di budidayakan :

II. Sarana Produksi Pertanian

A. Modal

1. Sumber Kepemilikan Modal :
 - a. Pribadi
 - b. Pinjaman
 - Sumber Pinjaman :

B. Lahan

1. Status kepemilikan lahan Bapak/Ibu :
 - a. Pribadi
 - b. Garap/bagi hasil
 - pembagian hasil :
 - c. Sewa
 - biaya sewa lahan :

C. Benih/bibit

1. Jumlah benih/bibit :
2. Nama varietas :
3. Asal pemerolehan benih/bibit :
 - a. Beli : Rp.....

b. Hasil panen priode lalu

D. Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)
Total				

E. Pestisida

No	Jenis Pestisida	Volume (Liter/g)	Harga/Liter/g (Rp)	Total Biaya (Rp)
Total				

F. Peralatan Produksi

Jenis Peralatan	Jumlah	Harga/Satuan	Umur Ekonomi	Penyusutan (Tahun)

III. Tenaga Kerja dan Biaya

Jenis kegiatan	Tenaga Kerja				Hari kerja	Total pengeluaran
	Keluarga		Luar keluarga			
	Jumlah Orang	Upah	Jumlah Orang	Upah		
Pengolahan lahan						
Pembibitan/penyemaian						
Penanaman						
Pemeliharaan -pemupukan -penyiangan -pemberantasan HPT						
Pemanenan						
Pemasaran						
Jumlah						

IV. Pengelolaan Usaha Tani

1. Bagaimana Pola penanaman yang Bapak/Ibu lakukan?
 - a. Tumpangsari
-dengan tanaman:.....
 - b. Monokulture
2. Berapakah jarak tanam yang Bapak/Ibu terapkan?:.....Meter
3. Berapakah produksi rata-rata jagung Bapak/Ibu dalam satu priode pemanenan:.....gono
4. Berapakah harga jual yang Bapak/Ibu terima :
Rp.....per goni

Lampiran 2. Karakteristik Sampel

No	Nama Sampel	Umur	Luas Lahan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Pokok	Jumlah Tanggungan	Lama Usahatani
1	Ruslan S	58	0,3	SMA	Petani	8	10
2	Suprioni	60	0,3	SD	Petani	3	30
3	Latikah	27	0,3	SMP	Petani	2	10
4	Juhita Br Tarigan	32	0,4	SMA	Petani	1	5
5	Erlina	50	0,3	SMA	Petani	2	20
6	Dion Taringan	44	0,3	SMU	Petani	3	3
7	Ridwan	65	0,5	SD	Petani	1	30
8	Sumatri	55	1	SMA	Petani	2	34
9	Sutrisno	66	1	S1	Petani	1	50
10	Nadirin	55	1	SMA	Petani	3	31
11	Josep	50	1	SMA	Petani	3	20
12	Sulastri	57	0,8	SMA	Petani	1	20
13	Suparno	58	0,8	SMA	Petani	4	35
14	Adi	60	1	SMA	Petani	2	30
15	Joko	30	1	SMA	Petani	3	5
16	Agus	50	1	SMP	Petani	1	25
17	Sukardi	43	1	SMA	Petani	2	10
18	Parjio	27	0,8	SMA	Petani	3	15
19	Jupri	55	0,8	SMA	Petani	2	30
20	Selamet	50	1	SMA	Petani	1	21
21	Saiful	26	1	SMA	Petani	3	10
22	Riadi	30	1	SMA	Petani	2	10
Jumlah		1048	11			53	454
Rata-rata		47,6364	1			2,409090909	20,63636364

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Bibit

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Bungkus)	Herga Bibit (Rp/Bungkus)	Total Biaya (Rp)
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	9	100.000	900.000
2	Suprioni	0,3	9	100.000	900.000
3	Latikah	0,3	9	100.000	900.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	12	100.000	1.200.000
5	Erlina	0,3	9	100.000	900.000
6	Dion Taringan	0,3	9	100.000	900.000
7	Ridwan	0,5	15	100.000	1.500.000
8	Sumatri	1	30	100.000	3.000.000
9	Sutrisno	1	30	100.000	3.000.000
10	Nadirin	1	30	100.000	3.000.000
11	Josep	1	30	100.000	3.000.000
12	Sulastri	0,8	24	100.000	2.400.000
13	suparno	0,8	24	100.000	2.400.000
14	Adi	1	30	100.000	3.000.000
15	Joko	1	30	100.000	3.000.000
16	Agus	1	30	100.000	3.000.000
17	Sukardi	1	30	100.000	3.000.000
18	Parjio	0,8	24	100.000	2.400.000
19	Jupri	0,8	24	100.000	2.400.000
20	Selamet	1	30	100.000	3.000.000
21	Saiful	1	30	100.000	3.000.000
22	Riadi	1	30	100.000	3.000.000
Jumlah			498	2.200.000	49.800.000
Rata-rata		1	22,63636364	100.000	2.228.571

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Satuan (Kg)	Urea		Jumlah Satuan (Kg)	NPK		Total Biaya
			Harga Urea/Kg	Rp/Kg		Harga NPK/Kg	Rp/Kg	
1	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
2	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
3	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
4	0,4	20	2,300	46,000	20	2,600	52,000	98,000
5	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
6	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
7	0,5	30	2,300	69,000	30	2,600	78,000	147,000
8	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
9	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
10	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
11	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
12	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
13	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
14	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
15	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
16	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
17	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
18	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
19	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
20	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
21	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
22	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
Jumlah		835	50,600	1,920,500	835	57,200	2,171,000	4,091,500
Rataan	1	38	2,300	87,295	38	2,600	97,190	183,167

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sam pel	Luas Lahan (Ha)	Pembabatan			Nanam Bibit			Nugal			Mupuk			Total HK	Total Biaya
		Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rante)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/rante)	Total HK	Total Biaya (Rp)		
1	0,3	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	5	440.000
2	0,3	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	4	360.000
3	0,3	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	4	360.000
4	0,4	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	4	360.000
5	0,3	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	4	360.000
6	0,3	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	5	440.000
7	0,5	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	5	440.000
8	1	100.000	1	100.000	80.000	5	400.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	8	680.000
9	1	100.000	1	100.000	80.000	4	320.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	7	600.000
10	1	100.000	1	100.000	80.000	4	320.000	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	8	680.000
11	1	100.000	1	100.000	80.000	4	320.000	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	8	680.000
12	0,8	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	5	440.000
13	0,8	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	5	440.000
14	1	100.000	1	100.000	80.000	3	240.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	6	520.000
15	1	100.000	1	100.000	80.000	4	320.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	7	600.000
16	1	100.000	1	100.000	80.000	3	240.000	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	7	600.000
17	1	100.000	1	100.000	80.000	3	240.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	6	520.000
18	0,8	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	5	440.000
19	0,8	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	5	440.000
20	1	100.000	1	100.000	80.000	3	240.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	6	520.000
21	1	100.000	1	100.000	80.000	3	240.000	100.000	1	100.000	80.000	2	160.000	7	600.000
22	1	100.000	1	100.000	80.000	4	320.000	100.000	1	100.000	80.000	1	80.000	8	600.000
	16,6	2200000	22	2200000	1760000	58	4640000	2200000	22	2200000	1760000	26	2080000	129	11120000
	0,754545	100000	1	100000	80000	2,636364	210909,1	100000	1	100000	80000	1,181818	94545,45	5,863636	505,455

Lampiran 6. Biaya Pestisida

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Decis (Liter)	Harga/Liter	Total Biaya (Rp)
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	1	160.000	160.000
2	Suprioni	0,3	1	160.000	160.000
3	Latikah	0,3	1	160.000	160.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	1,5	160.000	240.000
5	Erlina	0,3	1	160.000	160.000
6	Dion Taringan	0,3	1	160.000	160.000
7	Ridwan	0,5	1,5	160.000	240.000
8	Sumatri	1	3	160.000	480.000
9	Sutrisno	1	3	160.000	480.000
10	Nadirin	1	3	160.000	480.000
11	Josep	1	3	160.000	480.000
12	Sulastri	0,8	2	160.000	320.000
13	Suparno	0,8	2	160.000	320.000
14	Adi	1	3	160.000	480.000
15	Joko	1	3	160.000	480.000
16	Agus	1	3	160.000	480.000
17	Sukardi	1	3	160.000	480.000
18	Parjio	0,8	2	160.000	320.000
19	Jupri	0,8	2	160.000	320.000
20	Selamet	1	3	160.000	480.000
21	Saiful	1	3	160.000	480.000
22	Riadi	1	3	160.000	480.000
Jumlah			46	3.520.000	7.840.000
Rataan			2,3	160.000	356.364

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Cangkul				Semprotan				Parang			
	unit	harga	Umur ekonomis	penyusutan	unit	Harga	Umur ekonomis	penyusutan	unit	harga	Umur ekonomis	penyusutan
1	2	120.000	4	30.000	1	550.000	4	137.500	2	100.000	5	20.000
2	2	120.000	4	30.000	1	550.000	4	137.500	2	100.000	5	20.000
3	2	120.000	4	30.000	1	550.000	4	137.500	2	100.000	5	20.000
4	2	120.000	4	30.000	1	550.000	4	137.500	2	100.000	5	20.000
5	2	120.000	4	30.000	1	550.000	4	137.500	2	100.000	5	20.000
6	2	120.000	4	30.000	1	550.000	4	137.500	2	100.000	5	20.000
7	4	240.000	4	60.000	1	550.000	4	137.500	4	200.000	5	40.000
8	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
9	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
10	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
11	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
12	5	300.000	4	75.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
13	5	300.000	4	75.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
14	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
15	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
16	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
17	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
18	5	300.000	4	75.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
19	5	300.000	4	75.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
20	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
21	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
22	6	360.000	4	90.000	2	1.100.000	4	275.000	4	200.000	5	40.000
Jlh	102	6120000	88	1530000	37	20350000	88	5087500	76	3800000	110	760000
Rataan	4,636364	278181,8	4	69545,45	1,681818	925000	4	231250	3,454545	172727,3	5	34545,45

Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan

No	Cangkul	Semprotan	Parang	Total Biaya (Rp)
1	30.000	137.500	20.000	187.500
2	30.000	137.500	20.000	187.500
3	30.000	137.500	20.000	187.500
4	30.000	137.500	20.000	187.500
5	30.000	137.500	20.000	187.500
6	30.000	137.500	20.000	187.500
7	60.000	137.500	40.000	237.500
8	90.000	275.000	40.000	405.000
9	90.000	275.000	40.000	405.000
10	90.000	275.000	40.000	405.000
11	90.000	275.000	40.000	405.000
12	75.000	275.000	40.000	390.000
13	75.000	275.000	40.000	390.000
14	90.000	275.000	40.000	405.000
15	90.000	275.000	40.000	405.000
16	90.000	275.000	40.000	405.000
17	90.000	275.000	40.000	405.000
18	75.000	275.000	40.000	390.000
19	75.000	275.000	40.000	390.000
20	90.000	275.000	40.000	405.000
21	90.000	275.000	40.000	405.000
22	90.000	275.000	40.000	405.000
Total	1.530.000	5.087.500	760.000	7.377.500
Rataan	69.545	231.250	34.545	335.341

Lampiran 9. Total Biaya Ushatani

No Sampel	Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Peralatan	Pestisida	Total Biaya (Rp)
1	900,000.00	73,500	440,000.00	187,500.00	160,000.00	1,761,000.00
2	900,000.00	73,500	360,000.00	187,500.00	160,000.00	1,681,000.00
3	900,000.00	73,500	360,000.00	187,500.00	160,000.00	1,681,000.00
4	1,200,000.00	98,000	360,000.00	187,500.00	240,000.00	2,085,500.00
5	900,000.00	73,500	360,000.00	187,500.00	160,000.00	1,681,000.00
6	900,000.00	73,500	440,000.00	187,500.00	160,000.00	1,761,000.00
7	1.500.000.00	147,000	440,000.00	237,500.00	240,000.00	1,064,500.00
8	3.000.000.00	245,000	680,000.00	405,000.00	480,000.00	1,810,000.00
9	3.000.000.00	245,000	600,000.00	405,000.00	480,000.00	1,730,000.00
10	3.000.000.00	245,000	680,000.00	405,000.00	480,000.00	1,810,000.00
11	3.000.000.00	245,000	680,000.00	405,000.00	480,000.00	1,810,000.00
12	2.400.000.00	196,000	440,000.00	390,000.00	320,000.00	1,346,000.00
13	2.400.000.00	196,000	440,000.00	390,000.00	320,000.00	1,346,000.00
14	3.000.000.00	245,000	520,000.00	405,000.00	480,000.00	1,650,000.00
15	3.000.000.00	245,000	600,000.00	405,000.00	480,000.00	1,730,000.00
16	3.000.000.00	245,000	600,000.00	405,000.00	480,000.00	1,730,000.00
17	3.000.000.00	245,000	520,000.00	405,000.00	480,000.00	1,650,000.00
18	2.400.000.00	196,000	440,000.00	390,000.00	320,000.00	1,346,000.00
19	2.400.000.00	196,000	440,000.00	390,000.00	320,000.00	1,346,000.00
20	3.000.000.00	245,000	520,000.00	405,000.00	480,000.00	1,650,000.00
21	3.000.000.00	245,000	600,000.00	405,000.00	480,000.00	1,730,000.00
22	3.000.000.00	245,000	600,000.00	405,000.00	480,000.00	1,730,000.00
Total	49.800.000	4,091,500	11.120.000	7.377.500	7.840.000	36,129,000.00
Rataan	2.228.571	183,167	505.455	335.341	356.364	1,642,227.27

Lampiran 10. Total Penerimaan

No	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Goni)	Harga Jual (Goni/Rp)	Penerimaan (Rp)
1	RuslanSimanjuntak	0,3	35	200.000	7.000.000
2	Suprioni	0,3	35	200.000	7.000.000
3	Latikah	0,3	32	200.000	6.400.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	38	200.000	7.600.000
5	Erlina	0,3	35	200.000	7.000.000
6	Dion Taringan	0,3	35	200.000	7.000.000
7	Ridwan	0,5	41	200.000	8.200.000
8	Sumatri	1	70	200.000	14.000.000
9	Sutrisno	1	70	200.000	14.000.000
10	Nadirin	1	72	200.000	14.400.000
11	Josep	1	72	200.000	14.400.000
12	Sulastri	0,8	40	200.000	8.000.000
13	Suparno	0,8	40	200.000	8.000.000
14	Adi	1	71	200.000	14.200.000
15	Joko	1	70	200.000	14.000.000
16	Agus	1	78	200.000	15.600.000
17	Sukardi	1	73	200.000	14.600.000
18	Parjio	0,8	40	200.000	8.000.000
19	Jupri	0,8	40	200.000	8.000.000
20	Selamet	1	70	200.000	14.000.000
21	Saiful	1	72	200.000	14.400.000
22	Riadi	1	71	200.000	14.200.000
Jumlah			1200	4.400.000	240.000.000
Rata-rata		1	54,54545455	200.000	10.909.000

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Petani Jagung Manis



